

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INTERAKSI SOSIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MURID KELAS VSDN 169 BOLANG
KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURSAMSI

10540864613

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


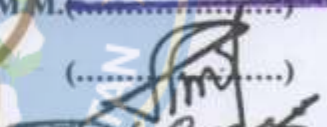
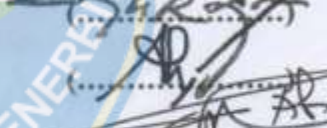
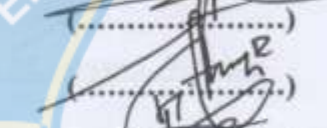



Skripsi atas nama **NURSAMSI**, NIM. **10540 8646 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 091/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 25 Syawal 1440 H/29 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019.

25 Syawal 1440 H

Makassar,

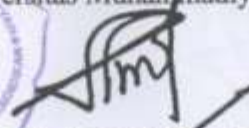
29 Juni 2019 M

Panitia Ujian

- | | | |
|--------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Ansharullah Rahim, S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) |  |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. (.....) |  |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Muhammad Nawin, M.Pd. (.....) |  |
| | 2. Arca Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....) |  |
| | 3. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. (.....) |  |
| | 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. (.....) |  |

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURSAMSI**
NIM : 10540 8646 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil
Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN 169
Bolang Kecamatan Ahi Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juni 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

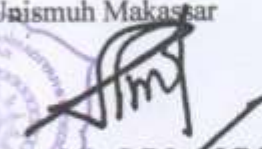

Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si.

Pembimbing II

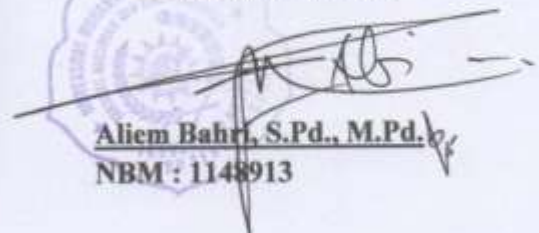

Drs. H. M. Arsvad, M.Pd.I.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERIYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURSAMSI**

NIM : "10540864613

Jurusan : Pendidikan Guru sekoJab Dasar

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alia Kabupaten Enrekang"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Dernikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2019

Yang Membuat Pernyataan

NURSAMSI
10540864613

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSAMSI

NIM : 105408646 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pegetabuo SosiaJ (IPS) Murid Kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alia Kabupaten Enrekang"

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2019
Yang Membuat Perjanjian

NURSAMSI
105408646 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya. (Q.S. An Najm ayat 39 - 40)

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri.

Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.

Persembahan

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya.

Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua orang tua, saudara, dan orang - orang terkasih yang mengalir tiada henti.

Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat - sahabatku tercinta.

Setiap makna pokok bahasan pada bab - bab dalam skripsi ini merupakan hampasan kritik dan saran dari teman - teman almamaterku.

ABSTRAK

Nursamsi . 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Hj. Sitti Fatimah Tola** dan pembimbing II **H.M.Arsyad**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaksi Sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 26 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar IPS murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data motivasi belajar IPS murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap aktivitas murid terhadap model pembelajaran Interaksi Sosial positif, pemahaman materi dan konsep dari IPS dengan model pembelajaran Interaksi Sosial ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran Interaksi Sosial. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 14,28 dengan frekuensi $db = 13 - 1 = 12$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 2,201$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Hasil belajar dalam pembelajaran IPS mempunyai pengaruh dari pada sebelum model pembelajaran Interaksi Sosial.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Sidin dan Juha' yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib., S.Pd.,M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Universitas Muhammadiyah Makassar. Fitriani Saleh,S.Pd.,M.Pd., Sekertaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Universitas Muhammadiyah Makassar. Dra.Hj. Rahmiah. B,M.SI Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.

Dra.Hj. Sitti Fatimah Tola,M.Si, Pembimbing I dan Drs.H.M.Arsyad, M.Pd.I, Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis. Umar Bulu, S.Pd.I Kepala sekolah SD Negeri 169 Bolang atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Nurdin ,S.Pd.SD, Guru kelas V SD Negeri 169 Bolang, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri 169 Bolang yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian. Siswa-siswi SD Negeri 169 Bolang khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Defenisi Operasional Variabel.....	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	42
B. Pembahasan	56

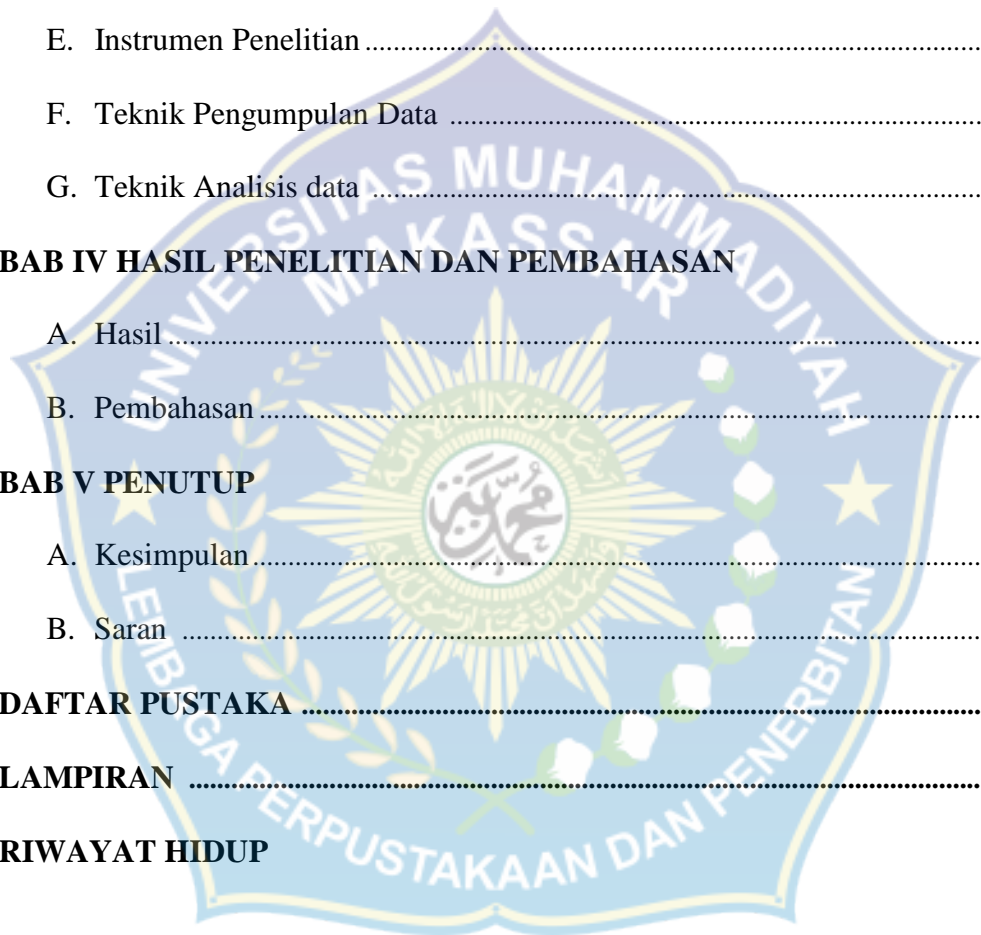
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	64
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	64
----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
31	Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel	31
3.2	Pedoman Observasi Motivasi Murid.....	34
3.3	Tingkat Penguasaan Materi	37
3.4	Standar Ketuntasan Minimal (KKM).....	38
4.1	Skor nilai <i>Pretest</i>	42
4.2	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	44
4.3	Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	45
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	46
4.5	Skor Nilai <i>Post-Test</i>	47
4.6	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	48
4.7	Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	49
4.8	Deskripsi Ketuntasan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	50
4.9	Hasil Analisis Data Observasi Murid.....	51
4.10	Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	53



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	28
3.1	Desain Penelitian one Group Pretest-Posttest.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lembar Permohonan Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar	65
2.	Lembar Permohonan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Enrekang	66
3.	Surat Keterangan Persetujuan Penelitian	67
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	68
5.	Kontrol Pelaksanaan Penelitian	69
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	70
7.	Tabel Distribusi	88
8.	Lembar Observasi	89
9.	Dokumentasi	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu interaksi antara pendidik dan anak didik. Pendidik diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya.

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional maka pendidik mempunyai peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan. Standar Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Persoalan pendidikan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan pendidikan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual

yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam proses pendidikan (Sukarjo dan Ukim Komarudin: 2009).

Langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam merealisasikan pendidikan secara optimal tidak mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu contohnya yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan sebagai alat dalam menyelenggarakan pendidikan dianggap sangat penting, karena melalui alat tersebut seluruh kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (19) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kurikulum Sekolah Dasar pada tahun 2006 sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan dari kelas I sampai VI. Seorang guru dalam pendidikan memegang peran yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi murid, sehingga mengalami ketidak tuntas dalam belajarnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian-bagian dari ilmu sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap Interaksi Sosial dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme. Sebab Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa pada masa

lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah, dan motivasi belajar murid sangat rendah.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memandukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang melalui pendekatan pendidikan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupannya. Dalam masa modern seperti ini orang yang memiliki keterampilan berkomunikasi biasanya disukai dalam pergaulan memahami inti permasalahan dari hal yang dibicarakan melalui penggunaan pertanyaan yang dimengerti oleh penerima pertanyaan atau pertanyaan efektif dalam ilmu sosial.

Penunjang hasil belajar pada proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu guru harus mampu mengolah materi, mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan sehingga murid antusias untuk menerima pelajaran. Idealnya dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid diajak untuk melihat realita keadaan disekitarnya dan memberikan pengalaman yang membekas di benak murid. Murid diajak untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelasnya, agar murid bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar yang dimiliki murid tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan murid, tetapi bisa juga disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat

pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

Melihat pentingnya hasil belajar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas berbagai hal yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar diantaranya, penambahan fasilitas belajar, penataran guru-guru (Program Bermutu), pelatihan pembelajaran, pengadaan media pembelajaran dan masih banyak usaha-usaha lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun instansi-instansi lain yang peduli tentang pendidikan.

Pada pengalaman tugas mengajar di SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, maka dapat diketahui bahwa proses belajar yang menggunakan cara yang menonton sehingga siswa terkesan jenuh terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga motivasi belajar tampak menjenuhkan pula. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut adalah pemilihan model dan pendekatan pengajaran yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dalam pembelajaran ada model pembelajaran Interaksi Sosial. Model pembelajaran Interaksi Sosial adalah model pembelajaran yang memungkinkan murid untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Model pembelajaran Interaksi Sosial merupakan

proses pembelajaran yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam berinteraksi dan memberikan motivasi peserta didik dalam belajar. Kelebihan metode ini yaitu terciptanya suasana gembira dalam belajar.

Penunjang hasil belajar pada proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu guru harus mampu mengolah materi dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga murid antusias untuk menerima pelajaran. Idealnya dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid diajak untuk melihat realita keadaan di sekitarnya dan memberikan pengalaman yang membekas di benak murid.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti tindakan kelas dengan judul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kab. Enrekang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kab.Enrekang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Interaksi Sosial

terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kab.Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian dengan pengaruh model pembelajaran interaksi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar model pembelajaran interaksi sosial antara hasil belajar IPS .
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis yaitu :

- a. Bagi guru, untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis penelitian yang memiliki karakteristik pendekatan yang dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi murid, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
- c. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan

penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

- d. Bagi instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan agar dapat menciptakan iklim-iklim yang benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model Pembelajaran Interaksi Sosial.
- e. Bagi peneliti lain dan pembaca, untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran Interaksi Sosial.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKR, DAN HIPOTETIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan model pembelajaran Interaksi Sosial diantaranya adalah:

1. Sumarni, (2016) dalam skripnya yang berjudul “ Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SDN 67/1 Rappokalling Kota Makassar”. Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang Motivasi Belajar, namun penelitian ini berbeda karena yakni menggunakan Metode Resitasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar sangat penting dalam pembelajaran, agar siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Akbar, (2016) dalam skripsinya yang berjudul” Pengaruh Interaksi Antara Guru Dengan Murid Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Murid Di SDN 261 Watang Belo Kab. Soppeng”. Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang Interaksi, perbedaan terletak pada salah satu kajian penelitian pengaruh interaksi dan Model pembelajaran Interaksi Sosial. Peneliti menyimpulkan bahwa Interaksi dapat meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, maka peneliti mencoba menggunakan Model Interaksi Sosial Terhadap hasil belajar siswa yang mengacu pada penelitian sebagaimana

yang dijabarkan pada penelitian yang relevan di atas dengan adanya perbedaan pada dua acuan penelitian yang tersebut maka penelitian ini jauh dari kesan plagiasi.

2. Belajar dan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempatan hidup.

Pada dasarnya, seseorang belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Pengertian belajar sesuai pendapat tokoh berbeda-beda, namun esensinya sama.

Menurut Wingkel (Riyanto, 2010: 61) belajar adalah: "suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan".

Piaget (Suciati, 2007: 4.12) mengemukakan bahwa: belajar merupakan siklus interaksi antara individu dengan lingkungan, dengan unsur pokok terletak pada interaksi yang menguntungkan antara proses akomodasi konsep terhadap

pengalaman nyata dengan proses asimilasi pengalaman terhadap konsep yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati. Berdasarkan aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

c. Konsep Belajar

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan dengan teori belajar.

Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/ input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting

diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Dua definisi belajar yaitu, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

d. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.

Sudjana (2010: 22) menyatakan bahwa, "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek".

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik. 2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah. 3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian. 4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. 5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

e. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan

harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

Prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2010: 63) ada 2 yaitu:

1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. b) Belajar harus dapat menimbulkan “reinforcement” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional. c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2) Berdasarkan materi atau bahan yang harus dipelajari :

a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya. b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai. c) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. d) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip belajar dalam tujuan pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar antar didik dan pendidik yang dinamis menjadi terarah. Prinsip simulasi menjadi landasan untuk mengarahkan siswa mempertontonkan sosiodrama sesuai dengan materi pembelajaran.

Masalah defenisi belajar banyak pula yang menerangkan, bahwa belajar adalah suatu pembentukan hubungan-hubungan tertentu dalam system urat syaraf sebagai hasil respon-respon terhadap stimulasi. Jadi masalah belajar dianggapnya sebagai perubahan fisiologis yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Tetapi yang jelas perubahannya itu terjadi pada salah satu bagian dari organisme yakni hanya dalam system urat syaraf.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai anak didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan ditanyakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan kognitif terdiri dari pengetahuan atau cara melihat atau mengerti sesuatu, perubahan motivasi yaitu perubahan mitif, tujuan dan minat, perubahan tingkah laku yang berbeda dengan dua perubahan terdahulu karena perubahan tingkah laku dapat dilihat oleh orang lain.

Perubahan kognitif, motivasi dan tingkah laku berinteraksi artinya mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan bahwa suatu proses menunjukkan adanya keteraturan dalam rangkaian kejadian-kejadian yang berkaitan dengan prose tadi. Jadi proses belajar itu melalui hukum-hukum tertentu.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Joyce dan Weil (Rusman,2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Komalasari (2010: 57) menjelaskan model pembelajan pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan menurut Suprijono (2009: 46), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar mencapai tujuan belajar.

Trianto (2009:17), pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang gurudan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekpresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran untuk penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk rencana yang digunakan untuk mengembangkan proses kegiatan agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan..

a) **Karakteristik Pembelajaran**

Menurut Brown, sebagaimana dikutip oleh Thobroni dkk (2011:18) merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni Dkk, 2011:19).

b) Komponen-komponen Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan melibatkan berbagai komponen.

Berikut komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut Rifa'i Dkk(2009: 194-197).

1. Tujuan
Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah instructional effect biasanya itu berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) semakin spesifik dan operasional.
2. Subyek Belajar
Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utamakarena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.
3. MateriPelajaran
Materi pembelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.
4. Strategi Pembelajaran
Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model - model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar dengan mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.
5. MediaPembelajaran
Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran pendidik perlu memilih media yang sesuai.
6. Penunjang
Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran pendidik perlu memperhatikan, memilih dan memaanfaatkannya.

4. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyerdehanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kegiatan pembelajaran di sekolah yang mempelajari isu-isu sosial yang berkembang dimasyarakat yang memuat keadaan geografis, perkembangan sejarah dan kegiatan ekonomi masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan terus berkembang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan.

Arthur G. Binning (Yaba, 2012 : 3) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat serta manusia sebagai anggota dari kelompok sosial”.

Nasution (Yaba, 2012 : 4) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya memperkenalkan manusia dalam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kumpulan ilmu-ilmu sosial yang terseleksi dan disusun untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan agar

siswa dapat mengetahui perkembangan aktivitas manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.

b) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

(a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Barr, dkk (Yaba, dkk, 2012 : 9) mengemukakan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menjadi warga Negara yang baik. Sedangkan menurut L.H Clark (Yaba, dkk. 2012 : 11) mengemukakan bahwa titik berat tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perkembangan individu agar dapat memahami lingkungan sosialnya dan kegiatan interaksi antara manusia serta agar dapat menjadi anggota yang produktif dan dapat berperan dalam masyarakat.

Chapping, J. R dan Messick, R.G (Yaba, 2012) mengelompokkan tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menjadi tiga komponen yaitu :

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa depan
- 2) Mengembangkan keterampilan siswa untuk mencari dan mengelola informasi untuk mengembangkan sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat
- 3) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik, mampu berfikir kritis dan berperan dalam kehidupan sosial.

5. Aktivitas Belajar

a) Pengertian Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. (Sahaja,2014).

Menurut (Sardiman, 2005:96). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Kemudian Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

- 1.Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- 2.Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- 3.Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- 4.Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5.Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6.Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik

sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait.

b) Tipe aktivitas Belajar

Travels (Suprijono, 2009: 7) menggolongkan kegiatan belajar yaitu: Belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula aktivitas belajar berupa: belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara ekletis, kegiatan tersebut dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar: keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap dan pemecahan masalah

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan panduan gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar ketampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikir.

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi kedalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar efektif. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka.

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi, berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan (Suprijono, 2009: 10)

c) Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Hanafiah dan Suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

6. Pembelajaran Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Teknik Interaksi Sosial melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dengan murid dan murid dengan murid.

Model ini biasa digunakan dalam metode diskusi karena lebih banyak interaksi berlangsung antara siswa dengan siswa atas prakarsa dan pengarahan guru. Metode ini membuat siswa senang, tentunya membuat belajar tidak membosankan dan tidak menjenuhkan siswa proses pembelajaran berlangsung

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Proses sosial antara individu dengan masyarakat adalah proses dimana seorang individu berinteraksi/ mempengaruhi suatu kelompok. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Sardiman (2016 : 206) Interaksi ialah frekuensi atau banyak-sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat. Mengajar bukanlah sekedar menuangkan seperangkat pengetahuan kepada sesuatu yang mati.

Homans (Ali, 2004: 87) mendefinisikan Interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

b. Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model interaksi sosial adalah Model yang mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain, dan memusatkan perhatiannya kepada proses dimana realita yang ada dipandang sebagai suatu negosiasi sosial. Model ini menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik yang berfokus pada peningkatan kemampuannya untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat.

Model interaksi sosial adalah metode kerja kelompok atau bermain peran keterlibatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar cukup tinggi terutama dalam bentuk partisipasi dalam kelompoknya, partisipasi ini menggambarkan adanya interaksi sosial di antara sesama peserta didik dalam kelompok tersebut.

Model Interaksi Sosial pada hakekatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi (*“interpersonal relationship”*) dan hubungan sosial atau hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini proses belajar pada hakekatnya adalah mengadakan hubungan sosial dalam pengertian peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain dan berinteraksi dengan kelompoknya. langkah yang ditempuh guru dalam model ini adalah: (1) guru

mengemukakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para peserta didik, (2) peserta didik dengan bimbingan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut, (3) peserta didik diberi tugas atau permasalahan untuk dipecahkan, dianalisis, dikerjakan yang berkenaan dengan situasi tersebut, (4) dalam memecahkan masalah belajar tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikannya, (5) peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusinya, dan (6) membahas kembali hasil-hasil kegiatannya.

7. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Terciptanya proses belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut Bloom (Sudjana, 2006) memaparkan lebih lanjut mengenai ranah (*domain*) dari hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek,
- b. Ranah psikomotor, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik,
- c. Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

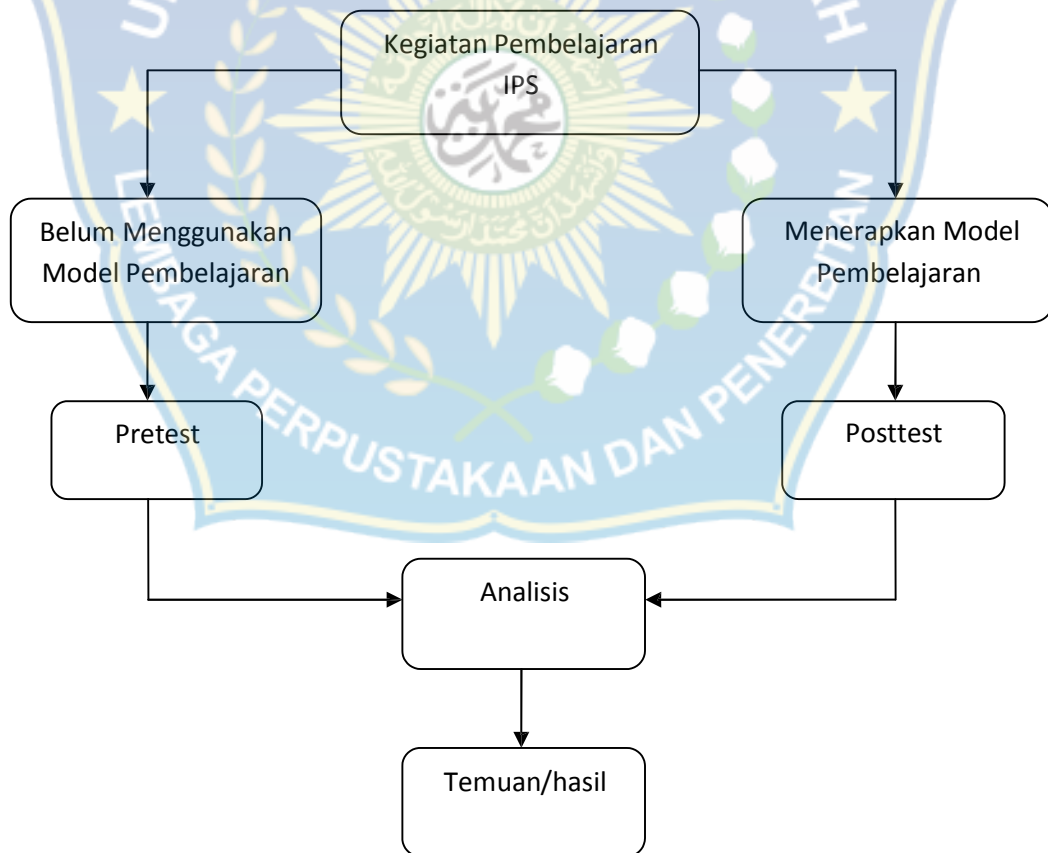
Hasil belajar yakni prestasi yang dicapai oleh siswa sekolah dasar setelah mengikuti proses belajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan instrumen hasil belajar.

Hasil belajar yang akan dinilai dari penelitian ini yaitu hasil belajar yang berorientasi pada ranah kognitif siswa yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi

pembelajaran Ilmu Pengetahan Sosial pada ranah kognitif. Skor tersebut dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahan Sosial.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013 : 64) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terdapat rumusan masalah penelitian”.Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian serta kerangka pikir, maka hipotetis penelitian ini ada pengaruh terhadap model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kab.Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

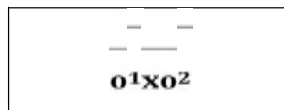
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2013 : 72) menyatakan bahwa : “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain ndalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen (*eksperimental research*) merupakan kegiatan penelitian bertujuan untuk menilai suatu perlakuan tinakan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Kalau pada desain no.a, tidak ada Pretest, maka pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design
(Sugiyono, 2013)**

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan pembelajaran Interaksi Sosial

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Dalam desain penelitian ini, kelompok yang digunakan hanya satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan treatment atau perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran Interaksi Sosial. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah sebanyak satu kali. Setelah diberikan perlakuan kelompok eksperimen diberikan *posttest*, sehingga diperoleh selisih antara *pretest* dan *posttest*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013 : 80)” Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi murid kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kab.Enrekang dengan sebanyak 26 murid yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Banyaknya
		L	P	Siswa
1.	V	12	14	26 Orang

Sumber : Arsip data siswa SDN 169 Bolang Kab.Enrekang

2.Sampel

Sugiyono (2013: 81)” Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel yang akan diteliti sejumlah 26 orang yang akan diambil dar kelas V.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Pembelajaran Interaksi Sosial suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk aktif dalam serta menjawab, bertanya dan memberikan pendapat masing-masing, dan tidak canggung dalam berbicara di dalam kelas maupun di luar sekolah. Interaksi Sosial merupakan strategi pembelajaran yang mengacu pada siswa, dimana siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran untuk bertanya, menjawab, dan memberikan saran antar individu.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat perubahan karna adanya variabel bebas yang dimaksud adalah

hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran IPS yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
- c. Observasi awal, meliputi pengamatan langsung pembelajaran di kelas.
Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, kondisi siswa dan pembelajaran yang biasa dilaksanakan.
- d. Memilih materi yang digunakan dalam penelitian.
- e. Membuat RPP

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Memberi perlakuan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar.

- c. Pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang dilakukan oleh observer untuk meneliti tentang hasil belajar murid.
- d. Melakukan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar murid sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Menganalisis Data Hasil dan Pelaporan

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengelolah data hasil *pre tes* dan *post test* dan menganalisis instrumen tes lainnya.
- b. Membandingkan hasil analisis data instrumen tes sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

E .Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data , menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono 2013 : 222). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Lembar Observas pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Interaksi Sosial. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang

berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran					
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.					
3.	Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok					
4.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.					
5	Siswa mengerjakan tugas berdasarkan hasil pembagian kelompok.					
6.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.					
7.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.					
8.	Siswa yang mengajukan diri untuk membacakan hasil diskusi					
9.	Siswa yang mengerjakan tugas dengan benar					
10.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran					

2) Tes hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran Interaksi Sosial diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Interaksi Sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dan instrumen berupa tes berbentuk soal dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam pembelajaran IPS yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran Interaksi Sosial dengan memberikan Soal test yang digunakan model pembelajaran Interaksi Sosial untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid sebelum digunakan dan setelah digunakan media gambar.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran Interaksi Sosial pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan membagi murid ke dalam kelompok - kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaksi Sosial Tes akhir (*posttest*).

Adapun kedua tes tersebut pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dinilai berdasarkan poin perolehan murid dimana hal ini apabila murid menjawab benar maka poin yang didapatkan 20 (dua puluh), apabila murid menjawab dengan kalimat kurang lengkap maka poin yang didapatkan 5 (lima) dan apabila murid menjawab salah maka poinnya 0 (nol). Soal tes pada penelitian ini berbentuk soal esai.

G .Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses

penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013) :

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Depdikbud (2013)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 169 Bolang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Tabel 4.4 Standar Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: (Data SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2018)

Ketuntasan Minimal

Disamping itu hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% murid dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya murid dengan skor} \geq 65}{\text{jumlah murid}} \times 100\%$$

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ (Arif Tiro, 2008: 120)}$$

a. Analisis Aktivitas Murid Selama Pembelajaran

Analisis data aktifitas murid dilakukan dengan menentukan frekuensi dan presentase frekuensi yang dipergunakan murid dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial dengan media gambar. Adapun langkah-langkah analisis aktifitas murid adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah murid dari hasil pengamatan aktifitas murid untuk setiap indikator dalam setiap kali pertemuan.
2. Menentukan rata-rata jumlah murid yang melakukan aktifitas murid yang diharapkan untuk setiap indikator dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan lamanya waktu penelitian.
3. Mencari presentase rata-rata jumlah murid yang melakukan aktifitas yang diharapkan untuk setiap indikator dengan cara rata-rata jumlah murid yang melakukan aktifitas yang diharapkan dibagi rata-rata seluruh jumlah murid kemudian dikali 100%.

Kriteria keberhasilan aktifitas murid dalam penelitian ini ditunjukkan dengan lebih banyaknya yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan yang tidak aktif.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Sugiyono:2013})$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deViasi
N = subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran interaksi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Bolang Kab.Enrekang. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran interaksi sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.siswa kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kab.Enrekang. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencarit
Tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran interaksi terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kab.Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Murid Kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mulai tanggal 19 Februari – 16 Maret 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Data hasil belajar murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1	ABDILAH NABIL	70
2	ALDO BASRI	65
3	ATIRA M	65
4	CINDI TASBIH	60
5	HERLANGGA	70
6	MUH. AIDIL	75
7	MUTHA HARAH	70
8	MUTIARA	55

No.	Nama Siswa	Nilai
9	NURAI SYA	65
10	NURATI KA	60
11	RAHMADAN R	65
12	RAHMA ARZETY	50
13	SYAMZUL ALAM.HI	70
14	MUH. FAQIH UKASYA	80
15	MUH. FATURRAHMAN	65
16	MUH. DJAFAR	60
17	MUH. SATAN	65
18	MUH. RAFI ANUGRAH	55
19	MUH. MUHLIS	50
20	NAILA AZ-ZAHRA N	75
21	NUR ADELIA	50
22	SAKINAH SALAM	40
23	SUCI OKTAVIA R	65
24	SYAWAL AL BARIQ	65
25	SULAIMAN	55
26	TRI HASTI	60

Sumber : Arsip data siswa SDN 169 Bolang Kecamatan Alla Kab.Enrekang

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean*(rata – rata)

X	F	F.X
40	1	40
50	3	150
55	3	165
60	4	240
65	8	520
70	4	280
75	2	150
80	1	80
Jumlah	26	1625

Sumber : Sugiyono 2013

Data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1625$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1625}{26} \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sebelum penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial yaitu 62,5. Adapun

dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	4	15,38	Rendah
3	55 – 64	7	26,92	Sedang
4	65 – 84	15	57,69	Tinggi
5	85 – 100	-	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Sumber : Depdikbud (2003)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 15,38%, sedang 26,92%, tinggi 57,69% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan model pembelajaran Interaksi Sosial tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	19	73,07
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	26,92
Jumlah		26	100

Sumber : Arif Tiro,2008

Apabila Tabel 4.4. dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas V SD Negeri 169 Bolang Kabupaten Kecamatan Alla Enrekang pokok bahasan mengenai menghargai jasa dan tokoh para pahlawan dalam demokrasi belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $26,92\% \leq 75\%$.

3. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang setelah menggunakan Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kabupaten Kecamatan Alla Enrekang setelah penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama siswa	Nilai
1	ABDILAH NABIL	95
2	ALDO BASRI	80
3	ATIRA M	85
4	CINDI TASBIH	90
5	HERLANGGA	90
6	MUH.AIDIL	95
7	MUTHA HARAHA	85
8	MUTIARA	80
9	NURAI SYA	75
10	NURATIKA	95
11	RAHMADANI R	80
12	RAHMA ARZETY	70
13	SYAMZUL ALAM.H	75
14	MUH. FAQIH UKASYA	100
15	MUH. FATURRAHMAN	85
16	MUH. DJAFAR	75
17	MUH. SATAN	75
18	MUH. RAFI ANUGRAH	70

No.	Nama siswa	Nilai
19	MUH. MUHLIS	60
20	NAILA AZ-ZAHRA N	80
21	NUR ADELIA	80
22	SAKINAH SALAM	75
23	SUCI OKTAVIA R	75
24	SYAWAL AL BARIQ	85
25	SULAIMAN	85
26	TRI HASTI	90

Sumber : Arsip data siswa SDN 169 Bolang Kab.Enrekang

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	1	60
70	2	140
75	6	450
80	5	400
85	5	425
90	3	270
95	3	285
100	1	100
Jumlah	26	2130

Sumber : Arif Tiro 2008

Data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2130$ dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2130}{26} \\ &= 81,92\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang setelah penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial yaitu 81,92 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	0,00	Rendah
3	55 – 64	1	3,84	Sedang
4	65 – 84	13	50	Tinggi
5	85 – 100	12	46,15	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Sumber : Depdikbud (2003)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 46,15%, tinggi 50%, sedang 3,84%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran Interaksi Sosial tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	1	3,84
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	96,15
Jumlah		26	100,0

Sumber : Sugiyono 2013

Apabila Tabel 4.8. dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Ahe Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 96,15% $\geq 75\%$.

4. Deskripsi Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla kabupaten Enrekang selama diterapkan Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajan Interaksi Sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Hasil Belajar Murid

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		26	25	26		25,67	98,73	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		4	2	2		2,67	10,26	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	P	22	23	25	P	23,33	89,73	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	R	25	22	24	R	23,67	91,03	Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	E	23	20	19	E	20,67	79,5	Aktif
6.	Siswa yang membacakan hasil diskusi	S	18	17	14	S	16,33	62,80	Tidak Aktif
7.	kelompok yang bisa mengerjakan soal dengan benar	T	25	24	24	T	24,33	93,58	Aktif

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		26	25	25		25,33	97,42	Aktif
	Rata-rata							77,89	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran Murid sebesar 98,73%
- b. Persentase Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 10,26%
- c. Persentase Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 89,73 %
- d. Persentase Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 91,03%
- e. Persentase Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 79,5%
- f. Persentase Siswa yang membacakan hasil diskusi 62,80%
- g. Persentase kelompok yang mengerjakan soal dengan benar 93,58%
- h. Persentase Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 97,42%

i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan IPS dengan menggunakan model pembelajaran Interaksi Sosial pada pokok bahasan mengetahui cara menghargai jasa tokoh perjuangan demokrasi yaitu 77,89% Sesuai dengan kriteria motivasi murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77,89% sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pokok pembahasan mengetahui cara menghargai jasa tokoh para pahlawan dalam demokrasi telah mencapai kriteria aktif.

5. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaksi Sosial pada Murid Kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran Interaksi Sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	70	95	25	625
2	65	80	15	225

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
3	65	85	20	400
4	60	90	30	900
5	70	90	20	400
6	75	95	20	400
7	70	85	15	225
8	55	80	25	625
9	65	75	10	100
10	60	95	35	1225
11	65	80	15	225
12	50	70	20	400
13	70	75	5	25
14	80	100	20	400
15	65	85	20	400
16	60	75	15	225
17	65	75	10	100
18	55	70	15	225
19	50	60	10	100
20	75	80	5	25
21	50	80	30	900
22	40	75	35	1225
23	65	75	10	100

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
24	65	85	20	400
25	55	85	30	900
26	60	90	30	900
	1625	2130	505	11675

Sumber: Nilai Pre-test dan Pos-test

. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{505}{26}$$

$$= 19,42$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 11675 - \frac{(505)^2}{26}$$

$$= 11675 - \frac{255025}{26}$$

$$= 11675 - 9808,6$$

$$= 1866,4$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{19,42}{\sqrt{\frac{1866,4}{26(26-1)}}}$$

$$t = \frac{19,42}{\sqrt{\frac{1866,4}{650}}}$$

$$t = \frac{19,42}{\sqrt{2,88}}$$

$$t = \frac{19,42}{1,70}$$

$$t = 11,42$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikansi = 0,05 dan $df = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,060$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,42$ dan $t_{Tabel} = 2,060$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,42 > 2,060$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial berpengaruh terhadap Hasil Belajar Murid.

B. Pembahasan

Strategi Interaksi Sosial dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif, menghargai pendapat orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran.

Strategi Interaksi Sosial ini mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Strategi ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir

kritis siswa melalui kerja kelompok. Jadi siswa berperan aktif dalam proses belajar sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal. Penerapan pembelajaran dapat meningkatkan Hasil Belajar, dapat mengaktifkan seluruh siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkap gagasan yang ada dalam pikiran siswa sehingga siswa berani berargumen, percaya diri, dan kreatif dalam pembelajaran.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran Interaksi Sosial adalah Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. Membiasakan murid berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual murid.

Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan strateginteraksi Sosial berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh murid. Sehingga, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi Interaksi Sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS murid.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 62,5 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 15,38%, sedang 26,92%, tinggi 57,69% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan model pembelajaran Interaksi Sosial tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 81,92. Jadi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran Interaksi Sosial lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial selain itu persentasi kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 46,15%, tinggi 50%, sedang 3,84%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,42. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 11,42$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 4 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat

pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran Interaksi Sosial murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal yang di berikan. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikut pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial memiliki pengaruh terhadap Motivasi belajar IPS pada murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

Setelah dikaitkan dengan Penelitian yang telah ada sebelumnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Muhamma Akbar dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Interaksi Sosial dalam penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar murid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran Interaksi Sosial pada murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kabupaten Enrekang sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sebelum penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid yaitu sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 15,38%, sedang 26,92%, tinggi 57,69% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00% ,
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran Interaksi Sosial berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS murid kelas V SD Negeri 16 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 46,15%, tinggi 50%, sedang 3,84%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00% .
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial berpengaruh terhadap Motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan

Alla Kabupaten Enrekang setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,42$ dan $t_{Tabel} = 2,060$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,42 > 2,060$.

B. *Saran*

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Interaksi Sosial yang mempengaruhi Hasil Belajar IPS murid kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Interaksi Sosial untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran Interaksi Sosial ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fakhrudin, Asef Umar . 2010. *Menjadi Guru FAVORIT*. Jogjakarta : Diva Press
- Hamalik, . 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Grafika
- KTSP. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Pribumi Mekar
- Munirah 2016 *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Makassar* Universitas Muhammadiyah Makassar
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sriyanti, Lilik. 2011. *Psikologi Pendidikan. Salatiga* : STAIN Salatiga Press
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas terbuka
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarjo dan Ukim Komarudin, 2009. *Landasan Pendidikan : Konsep Aplikasinya* Rajawali Pers. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suyadi. 2010. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DVa Press
- _____. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 29 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pers Unismuh Makassar.

Wingkel (2010:37) *Perubahan Sikap dan Tingkah Laku* : Jakarta : Gramedia

Yaba dkk. 2012. Pendidikan IPS di SD. *Buku Ajar*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan



L

A

M

P

I

R

A

N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKPERIMEN

(RPP)

Sekolah : SDN 169 Bolang Kec. Alla Kab. Enrekang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

Pertemuan 1

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

III. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- Siswa dapat menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
- Siswa dapat mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*), dan Ketelitian (*carefulness*).

IV. Materi Pokok

- Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

V. Langkah-langkah Pembelajaran (Pertemuan 1)

➤ Pertemuan 1

Skenario Pembelajaran	Waktu	Metode	Keterangan
<p>1. Kegiatan awal</p> <p>a) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai dan menyampaikan peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung</p> <p>b) Untuk membangkitkan semangat siswa guru memberikan <i>Brain Gym</i> (senam otak)</p> <p>c) Warmer : Guru mereview materi yang telah diajarkan minggu lalu dalam bentuk games, dimana siswa ditunjuk secara acak (<i>guru bertanya tentang bagaimana perjuangan tokoh pada masa penjajahan Belanda dan Jepang?, siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam perang kemerdekaan?</i>)</p> <p>d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan selama 2 jam pelajaran</p> <p>e) Siswa diberikan ilustrasi tentang perjuangan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p>	10'	Ceramah Bervariasi	Klasikal Klasikal Klasikal/Individu Klasikal Klasikal
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>▪ Eksplorasi</p> <p>a) Guru menjelaskan usaha dan kerja keras yang dilakukan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.</p> <p>b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</p> <p>c) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh secara berkelompok ketikan guru memberikan tanyangan Video tentang perjuangan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.</p> <p>▪ Elaborasi</p> <p>a) Tugas yang telah diberikan kemudian dibahas bersama</p> <p>b) Untuk membangkitkan</p>	55 ,		Klasikal Individu Kelompok Klasikal

<p>konsentrasi siswa guru memberikan tepuk konsentrasi kepada siswa (<i>tepuk konsentrasi, prok, prok, prok, kon sen tra si, prok, prok, prok kon sen tra si, di mu la i, TING</i>)</p> <p>c) Setelah melakukan tepuk konsentrasi, siswa di ajak bekerja secara berkelompok untuk mendiskusikan perlunya perumusan dasar negara bagi Indonesia</p> <p>d) Setelah itu, siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>e) Kelompok yang belum menyampaikan hasil kerja kelompoknya dapat memberi komentar kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konfirmasi <p>a) Setelah itu, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>			<p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b) Memberikan tugas kepada siswa</p> <p>c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat kepada siswa (<i>Tepuk Semangat, Prok Prok Hu.. Prok Prok Ha.. Prok Prok Hu.. Ha.. YES !!!</i>)</p>	5'		<p>Klasikal</p> <p>Individu</p> <p>Klasikal</p>

VI. Alat dan Sumber Bahan

- **Alat** : LCD, Laptop
- **Sumber** : Buku IPS Asy' Ari kelas V Erlangga

BSE IPS Kelas V (Pusat Perbukuan Departemen Nasional)

VII. Penilaian


Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan ➤ Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan ➤ Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan ➤ Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	Tertulis	Pilihan Ganda

Catatan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Bolang, Februari 2018

Guru Kelas


Nurdin, S.Pd. SD
 NIP. 19700615 199106 1 001

Peneliti

Nursamsi
 NIM.10540864613

Mengetahui,

Kepala SDN 169 Bolang




Umar Bulu, S.Pd.I

NIP. 19641231 198803 1 179

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKPERIMEN

(RPP)

Sekolah : SDN 169 Bolang Kab. Enrekang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

➤ Pertemuan ke 2

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

III. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- Siswa dapat menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
- Siswa dapat mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*), dan Ketelitian (*carefulness*).

IV. Materi Pokok

- Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

V. Langkah-langkah Pembelajaran (Pertemuan 2)

Skenario Pembelajaran	Waktu	Metode	Keterangan
<p>1. Kegiatan awal</p> <p>a) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai dan menyampaikan peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung</p> <p>b) Untuk membangkitkan semangat siswa guru memberikan <i>tayangan Video</i> tentang “Kisah Empat Lilin”</p> <p>c) Warmer : Guru mereview materi yang telah diajarkan minggu lalu dalam bentuk tes kepintaran, (<i>guru bertanya bagaimana usaha-usaha tokoh dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan ?</i>)</p> <p>d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan selama 2 jam pelajaran</p>	10'	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah Bervariasi</p>	<p>Klasikal</p> <p>Pesan sosial</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal/ Individu</p>
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksplorasi <p>a) Guru membagi siswa secara berkelompok</p> <p>b) Guru menjelaskan tokoh-tokoh yang ikut berperan penting dan menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.</p> <p>c) Guru memberikan siswa Lembar Kerja untuk dikerjakan secara berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Elaborasi <p>d) Sebelum melanjutkan materi pelajaran kembali guru menayangkan video lucu kepada siswa</p> <p>e) Setelah itu, siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>f) Tugas yang telah diberikan kemudian dibahas bersama.</p> <p>g) Kelompok yang belum</p>	55'		<p>Klasikal</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p>

<p>menyampaikan hasil kerja kelompoknya dapat memberi komentar kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konfirmasi <p>h) Setelah itu, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>i) Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>			Klasikal
<p>1) Kegiatan Penutup</p> <p>a) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b) Memberikan tugas kepada siswa</p> <p>c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat kepada siswa (<i>Tepuk Semangat, Prok Prok Hu.. Prok Prok Ha.. Prok Prok Hu.. Ha.. YES !!!</i>)</p>	5'		<p>Klasikal</p> <p>Individu</p> <p>Klasikal</p>

VI. Alat dan Sumber Bahan

- **Alat** : LCD, Laptop
- **Sumber** : Buku IPS Asy' Ari kelas V Erlangga
BSE IPS Kelas V (Pusat Perbukuan Departemen Nasional)

VII. Penilaian


Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan ➤ Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan ➤ Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan ➤ Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	Tertulis	Pilihan Ganda

Catatan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Bolang, Februari 2018

Guru Kelas


Nurdin, S.Pd. SD
 NIP. 19700615 199106 1 001

Peneliti

Nursamsi
 NIM.10540864613

Mengetahui,

Ket. Kepala SDN 169 Bolang




Umar Bulu, S.Pd.I

NIP.19641231 198803 1 179

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Sekolah : SDN 169 Bolang Kabupaten Enrekang
Mata Pelajaran : I P S
Kelas/Semester : V / II
Materi : Persiapan kemerdekaan Indonesia dan penemuan dasar negara

Standar Kompetensi :

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar :

2. 2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Pertanyaan
1	Menunjukkan sikap menghargai jasa pada tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	1, 2, 25, 26, 27	5
2	Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 24	10
3	Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan	18, 19, 20, 22, 23, 30	6
4	Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan	21, 28, 29, 3, 4, 5, 6, 7, 10	9
	Jumlah	30	30

SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SDN 169 Bolang Kab. Enrekang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/ II
Materi : Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan
Perumusan Dasar Negara
Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk Mengerjakan:

1. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
2. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
3. Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan langsung.
4. Dilarang membuka catatan, dan bekerjasama dengan teman.

Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah. . . .
 - a. Mementingkan diri sendiri
 - b. Membela rakyat demi jabatan
 - c. Merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
 - d. Cepat menyerah
2. Untuk Menghargai jasa dan para pahlawan kita sebagai penerus bangsa harus, *kecuali*. . . .
 - a. Ikut mempertahankan kemerdekaan
 - b. Membayar pajak tepat pada waktunya
 - c. Saling menghormati antar manusia
 - d. Mengabaikan sejarah-sejarah bangsa
3. BPUPKI dibentuk pada tanggal
 - a. 1 Maret 1942
 - b. 29 April 1945
 - c. 14 Agustus 1945
 - d. 16 Agustus 1945
4. Tujuan dibentuknya BPUPKI adalah. . . .
 - a. Untuk membantu jepang menjajah indonesia
 - b. Untuk mempersiapkan tokoh pejuang indonesia
 - c. Untuk melaksanakan sidang sebelum kemerdekaan
 - d. Untuk mempersiapkan perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
5. BPUPKI dalam melaksanakan tugasnya telah berhasil mengadakan sidang sebanyak dua kali. Sidang yang pertama kali diadakan pada tanggal. . . .
 - a. 28 Mei – 1 Juni 1945
 - b. 29 Mei – 1 Juni 1945
 - c. 27 Mei – 10 Juni 1945
 - d. 26 Mei – 10 Juni 1945
6. Pada sidang kedua yang dilaksanakan BPUPKI, badan ini membentuk. . . .
 - a. Panitia Perumusan Pancasila
 - b. Panitia Persiapan Kemerdekaan
 - c. Panitia Perancang Undang-undang Dasar
 - d. Panitia Sembilan

7. Kota yang dibom pada oleh sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota
 - a. Hiroshima
 - b. Tokyo
 - c. Nagasaki
 - d. Fujiyama
8. Seorang perwira angkatan laut jepang yang meminjamkan rumahnya sebagai tempat perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah. . . .
 - a. Tadashi Maeda
 - b. Yamamoto
 - c. Terauci
 - d. Nishimura
9. Berikut ini adalah perumus proklamasi kemerdekaan Indonesia, *kecuali*. . . .
 - a. Mr. Achmad Soebardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Moh. Hatta
 - d. Chaerul Saleh
10. Lembaga yang meneruskan tugas BPUPKI. . . .
 - a. BPPI
 - b. PKB
 - c. PKI
 - d. PPKI
11. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta diculik para pemuda pejuang ke daerah Karawang Jawa Barat, peristiwa ini disebut dengan peristiwa. . . .
 - a. Proklamasi
 - b. Rengasdengklok
 - c. Kemerdekaan
 - d. Menyerahnya Jepang atas sekutu
12. Ketua PPKI ialah
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Ki Hajar Dewantara
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Drs. Moh. Hatta
13. Di bawah ini adalah tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan, *kecuali*



a.



c.



b.



d.

14. Bendera pusaka merah putih dijahit oleh. . . .
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Fatmawati
 - d. R.A. Kartini
15. Naskah proklamasi dirumuskan oleh tiga orang pemimpin golongan tua dan disaksikan oleh tiga orang golongan muda. Tiga orang golongan muda yang dimaksud yaitu. . . .
 - a. Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro
 - b. Sayuti Melik, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta
 - c. Fatmawati, Sukarni, dan Mbah Diro
 - d. Ir. Soekarno, Mbah Diro, dan B.M. Diah

SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SDN 169 Bolang Kab. Enrekang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/ II
Materi : Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan
Perumusan Dasar Negara
Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk Mengerjakan:

5. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
6. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
7. Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan langsung.
8. Dilarang membuka catatan, dan bekerjasama dengan teman.

Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

16. Naskah teks proklamasi kemerdekaan Indonesia diketik oleh. . . .
 - a. Mr. Achmad Subardjo
 - b. Fatmawati
 - c. Sayuti Melik
 - d. Sukarni
17. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah
 - a. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebardjo
 - b. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - c. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
 - d. Moh. Yamin dan Drs. Moh. Hatta
18. Tujuan pokok dari BPUPKI adalah. . . .
 - a. Menyerang pasukan belanda yang masuk ke Indonesia
 - b. Membantu Jepang dalam pelaksanaan romusha
 - c. Melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
 - d. Melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kedatangan Jepang
19. Dalam bahasa indonesia Dokuritsu Junbi Inkai disebut. . . .
 - a. Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - b. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - c. Panitia Perancang Undang-undang
 - d. Panitia Perumusan Kemerdekaan Indonesia
20. Panitia Kecil yang diketuai oleh Ir. Soekarno yang menghasilkan Piagam Jakarta adalah.
. . . .
 - a. Panitia Pembela Tanah Air
 - b. Panitia Sembilan
 - c. Panitia Perancang UUD 1945
 - d. Panitia Ekonomi dan Keuangan
21. Usaha yang dilakukan BPUPKI dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan yaitu dengan membentuk panitia, *kecuali*. . . .
 - a. Membentuk Panitia Sembilan
 - b. Membentuk Panitia Perancang UUD 1945

MATERI AJAR

➡ Menghargai Jasa dan Peran Tokoh Perjuangan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan.

Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam

Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Namun, karena adanya politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam alam penderitaan. Reaksi dari rakyat adalah melakukan perlawanan terhadap penjajah.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar dari seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Adapun saat menjelang diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia bisa ditegaskan dimulai pada tanggal 16 Agustus 1945. Pada waktu itu terjadi penculikan terhadap 2 tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia dari Jakarta ke Rengasdengklok Karawang Jawa Barat. Maksud mereka agar kedua tokoh ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang. Kedua tokoh itupun menegaskan bahwa tidak akan ada tekanan yang mampu menggoyahkan perjuangan

bangsa Indonesia. Akhirnya, mereka dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda sebagai penguasa Jepang di daerah Jawa (yang simpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka).

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah naskah proklamasi dirumuskan oleh 3 orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan 3 orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia.

1. Tokoh-Tokoh Bangsa dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh pejuang. Mulai dari tokoh-tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut :

a. Ir. Soekarno

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.

b. *Drs. Muhammad Hatta*

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan Dwi Tunggal bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

c. *Mr. Achmad Soebardjo*

Merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.

d. *Laksamana Tadashi Maeda*

Seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Achmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

e. *Fatmawati*

Adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

f. Latif Hendraningrat

Seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerak Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengas dengkok Karawang.

g. Chaerul Saleh

Seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriolog Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.

h. Wikana

Aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

i. Sukarni

Dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.



2. Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

Kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menuju Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan negara Indonesia sebagai berikut:

- a. melindungi segenap tumpah darah Indonesia;
- b. meningkatkan kesejahteraan umum;
- c. mencerdaskan kehidupan bangsa;
- d. turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia.

Untuk terwujudnya cita-cita tersebut di atas, masyarakat Indonesia harus bekerja keras dan saling bekerja sama. Seperti halnya telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa Indonesia dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
2. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.
3. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
4. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
5. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

(LKS)

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

A. Pretest

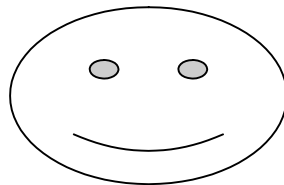
⇒ Petunjuk

1. Tulislah identitas anda (nama lengkap dan kelas) pada kertas selembaar yang disiapkan!
2. Waktu 35 menit!
3. Bacalah soal dengan baik, kemudian jawab dengan singkat dan tepat!

SOAL.

1. Pada tanggal 22 Agustus 1945 PPKI mengadakan sidang ketiga. Dalam sidang tersebut dihasilkan tiga keputusan, tuliskan ketiga keputusan tersebut !
2. Tuliskan teks Proklamasi dengan tepat.
3. Tuliskan nama tokoh yang membacakan teks proklamasi dan tanggal berapa proklamasi di bacakan!
4. Tuliskan lima Dasar negara Republik Indonesia yang disampaikan oleh Moh. Yamin pada tanggal 29 Mei 1945 !
5. Sebutkan sifat-sifat yang patut di teladani dari para tokoh perjuangan!

SELAMAT BEKERJA



Jawaban Pretest

1. Pada tanggal 22 Agustus PPKI mengadakan sidang ketiga. Dalam sidang tersebut dihasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:
 - a. Pembentukan Komite Nasional Indonesia di seluruh wilayah Indonesia.
 - b. Pembentukan Partai Nasional Indonesia sebagai partai negara yang mempersatukan kekuatan-kekuatan sosial politik dalam masyarakat Indonesia.
 - c. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas menjaga keamanan dan keselamatan bangsa dan negara Indonesia. Pada tanggal 5 Oktober 1945 BKR berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

2.

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia
Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan Dll, di
Selenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun 1945
Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta.

3. Pembacaan teks proklamasi dilakukan oleh Bung Karno dan didampingi oleh Bung Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945.
4. Dasar negaran Republik Indonesia yang disampaikan Moh. Yamin pada tanggal 29 Mei 1945 adalah sebagai berikut:
 - a. Peri kebangsaan
 - b. Peri kemanusiaan
 - c. Peri ketuhanan
 - d. Peri kerakyatan
 - e. Kesejahteraan rakyat
5. Dari para tokoh perjuangan tersebut, kita dapat meneladani sifat-sifatnya yaitu :
 - a. Rela berkorban
 - b. Suka menolong tanpa pamrih.
 - c. Semangat yang tinggi untuk membela kebenaran.
 - d. Rajin dan tekun untuk mencapai cita-cita, dan masih banyak lagi.

Jawaban Posttest

1. Dji
2. 12 Departemen
3. Melalui radio, surat kabar, dan berita dari mulut ke mulut.
4. Ketegangan pasukan jepang dilapangan ikada membuat suasana menjadi tegang,dan dilaksanakan pula pengibaran bendera merah putih.
5. Tiga akibat setelah berita proklamasi kemerdekaan Indonesia di siarkan yaitu :
 - Pimpinan tentara jepang dijawa menyatakan bahwa berita proklamasi kemerdekaan itu merupakan kebohongan dan kekeliruan,akhirnya pemancar radio tersebut disegel.
 - Pemerintah jepang memanggil soekarno dan hatta untuk mempertanggung jawabkan tindakannya, bahkan jepang memerintahkan agar kedua tokoh tersebut membantalkan proklamasi yang sudah dibacakan.
 - Pemerintah jepang mendesak agar PPKI bersidang dengan agenda membicarakan rencana kemerdekaan sebagai hadiah dari jepang sebagaimana janji jepang dahulu.



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama-nama Kelompok :

B. Posttest

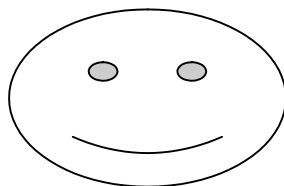
➡ **Petunjuk**

1. Tulislah nama-nama anggota kelompok anda pada kertas selembar yang telah disiapkan!
2. Waktu 35 menit
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan teman kelompok anda!

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Kode panggilan radio Menteng 31 adalah. . . .
2. Departemen yang berbentuk berdasarkan sidang II PPKI sebanyak departemen.
3. Bagaimana cara penyebaran berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia disiarkan.
4. Peristiwa apa saja yang terjadi setelah pembacaan naskah Proklamasi?
5. Jelaskan tiga akibat setelah berita Proklamasi kemerdekaan Indonesia disiarkan!

SELAMAT BEKERJA



Tabel Distribusi T

Df	.10	.05	.01	.001
1.	6.314	12.706	63.657	318.313
2	2.920	4.303	9.925	22.327
3	2.353	3.182	5.841	10.215
4	2.132	2.776	4.604	7.173
5	2.015	2.571	4.032	5.893
6	1.943	2.447	3.707	5.208
7	1.895	2.365	3.499	4.782
8	1.860	2.306	3.355	4.499
9	1.833	2.262	3.250	4.296
10	1.812	2.228	3.169	4.143
11	1.796	2.201	3.106	4.024
12	1.782	2.179	3.055	3.929
13	1.771	2.160	3.012	3.852
14	1.761	2.145	2.977	3.787
15	1.753	2.131	2.947	3.733
16	1.746	2.120	2.921	3.686
17	1.740	2.110	2.898	3.646
18	1.734	2.101	2.878	3.610
19	1.729	2.093	2.861	3.579
20	1.725	2.086	2.845	3.552
21	1.721	2.080	2.831	3.527
22	1.717	2.074	2.819	3.505
23	1.714	2.069	2.807	3.485
24	1.711	2.064	2.797	3.467
25	1.708	2.060	2.787	3.450
26	1.706	2.058	2.779	3.435
27	1.703	2.052	2.771	3.421
28	1.701	2.048	2.763	3.408
29	1.699	2.045	2.756	3.396
30	1.697	2.042	2.750	3.385
31	1.696	2.040	2.744	3.375
32	1.694	2.037	2.738	3.365
33	1.692	2.035	2.733	3.356
34	1.691	2.032	2.728	3.348
35	1.690	2.030	2.724	3.340
36	1.688	2.028	2.719	3.333
37	1.687	2.026	2.715	3.326
38	1.686	2.024	2.712	3.319
39	1.685	2.023	2.708	3.313
40	1.684	2.021	2.704	3.307

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		26	25	26		25,67	98,73	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		4	2	2		2,67	10,26	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		22	23	25		23,33	89,73	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	P R E T E S	25	22	24	P O S T T E S T	23,67	91,03	Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		23	20	19		20,67	79,5	Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		18	17	14		16,33	62,80	Tidak Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		25	24	24		24,33	93,58	Aktif
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		26	25	25		25,33	97,42	Aktif
	Rata-rata							77,89	Aktif

Dokumentasi







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR











بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2677/Izn-5/C.4-VIII/II/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Jumadil awal 1439 H
13 February 2018 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di -

Enrekang

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كَرَمِكَ وَرَحْمَتِكَ وَرِزْقِكَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0022/FKIP/A.1-II/II/1439/2018 tanggal 10 Februari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURSAMSI**

No. Stambuk : **10540 8646 13**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SDN 169 Batang Kabupaten Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Februari 2018 s/d 17 April 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كَرَمِكَ وَرَحْمَتِكَ وَرِزْقِكَ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 19 Februari 2018

Nomor : 71DPMPTSP/IP/II/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 169 Bolang
Di
Kec. Alla

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2677/lzn-5/C.4-VIII/II/37/2018 tanggal 13 Februari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : *Nur Samsi*
Tempat Tanggal Lahir : Bule, 23 Maret 1995
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Bule, Desa Tallung Tondok Kec. Malua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : ***"Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 169 Bolang Kab. Enrekang"***

Dilaksanakan mulai, Tanggal 19 Februari 2018 s/d 17 April 2018

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut di atas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan menghidupkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang



HARWAN SAWATI, SE
Pangkal, Pembina Utama Muda
Nip. : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang.
04. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
05. Camat Alla.
06. Universitas Muhammadiyah Makassar .
07. Yang Bersangkutan (*Nur Samsi*).
08. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 169 BOLANG
KECAMATAN ALLA

Jln Poros Kalasi-Malua Bolang Kec. Alla Kab. Enrekang



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : NURDIN, S.Pd.SD
NIP : 19700615 199106 1 001
Pekerjaan : Guru SDN 169 Bolang
Tugas mengajar : Guru Kelas V
Alamat : Bolang

Selanjutnya disebut dengan pihak I.

2. Nama : NURSAMSU
NIM : 10540864613
Pekerjaan : MAHASISWA
Tugas : PENELITI
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 2

Selanjutnya disebut sebagai pihak II.

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, sesuai dengan sasaran karya tulisnya judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 169 BOLANG Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*". Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.


Enrekang, 16 Maret 2018

Pihak I


NURDIN, S.Pd.SD

NIP : 19700615 199106 1 001

Pihak II


NURSAMSU

10540864613

Menyetujui,

Kepala SDN 169 Bolang




UMAR BULU, S.Pd.I

NIP: 19641231 198803 1 179



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 169 BOLANG
KECAMATAN ALLA
Jln Poros Kalosi-Malua Bolang Kec. Alla Kab. Enrekang



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No.421.2 /233/ Dikbud.Alla/169 /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada SD Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang menerangkan bahwa :

Nama : NURSAMSI
Nim : 10540864613
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 2


Benar-benar telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 22 Februari benar-benar dan akan selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan penelitian dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk jadi bahan pertimbangan selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Enrekang, 16 Maret 2018

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 169 Bolang




UMAR BULU, S.Pd.I
NIP. 1964 1231198803 1 179



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nursamsi f. NIM : 10540.8646.13

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar IPS Pada Siswa kelas V SDN 169 Bolang Kabupaten Enrekang

Tanggal Ujian Proposal : 29 Oktober 2017

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	19 Februari 2018	Penyerahan surat izin Penelitian	
2.	22 Februari 2018	observasi di dalam kelas V	
3.	24 Februari 2018	Melakukan proses pembelajaran	
4.	03 Maret 2018	Melakukan Pretest (Tes awal)	
5.	05 Maret 2018	Melakukan Prober Pembelajaran	
6.	08 Maret 2018	Melakukan proses pembelajaran	
7.	10 Maret 2018	Melakukan posttest (Tes akhir)	
8.	12 Maret 2018	Melakukan proses pembelajaran	
9.	14 Maret 2018	Mengumpulkan surat ket. meneliti	
10.	16 Maret 2018	Pengambilan surat ket. meneliti	

20

Ketua Prodi

Mengetahui,
Kepala SDN 169 Bolang



UMAR BULU, S.Pd.I
NIP. 19641231 198803 1 179

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NIP. 19710131 199403 2 001

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Abdulddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip.umh.ac.id>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : Nursamsi
Stambuk : 105 428 696 13
Program Studi : PGSD
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab. Gowa

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Ade Irma Suriani, Spd., M.Pd	14. 11. 2017	
2	Dra. Multati Samad, M.Si	9/11 - 2017	
3	Dra. Hj. Rosleny S., M.Si	9/11 - 2017	
4	Sulfasyah, Spd., M.A., PhD	9/11 - 2017.	

1438 H

Makassar,

2017 M

Ketua Prodi,

(Sulfasyah, Spd., M.A., PhD)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURSAMSI
Stambuk : 10540 8646 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SDN 169 Bolang Kabupaten Enrekang
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.
2. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
----	--------------	------------------	--------------

1.	Jumat, 13/4-18	1. Judul 2. Tabel, gambar, layout 3. Kaitkan ke S1 dst. 4. Rumusan masalah 5. Manfaat study 6. kajian pustaka 7. metode penelitian 8. a. Prosedur 9. Evaluasi data 10. Hasil penelitian	
2.	Senin, 30-4-18	1. Kajian pustaka	
3.	Rabu, 2-5-18	Setipe diujit	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph. D. f
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

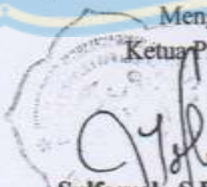
Nama Mahasiswa : NURSAMSI
Stambuk : 10540 8646 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SDN 169 Bolang Kabupaten Enrekang
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.
2. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	4/5/2018	* Tittle penulis artikel diperbaiki * Kata pengantar ditulisi awal 1 1/2 hal	[Signature]
2.	5/5/2018	* Hipotesis diperbaiki (lihat catatan pd skripsi)	[Signature]
3.	6/5/2018	* Abstrak 17 diryok setelah diperbaiki	[Signature]

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph. D.
NBM 970 635

RIWAYAT HIDUP



NURSAMSI, lahir di Enrekang 23 Maret 1995. Anak 4 dari lima bersaudara. Buah hati dari pasangan Sidin dan Juhatia. Mulai menampaki dunia pendidikan Sekolah Dasar tahun 2001 di SDN 141 Bule kabupaten Enrekang sampai tamat tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2007 di SMP Negeri 2 Anggeraja sampai tamat tahun 2010. Kemudian kembali melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang dan hingga akhirnya tamat pada tahun 2013.

Alhamdulillah pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi disalah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap hasil Belajar IPS Siswa kelas V Sd Negeri 169 Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.*